

**EFEKTIVITAS FUNGSI ORGANIZING DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN
BATU BARA**

SKRIPSI

OLEH:

MHD AZWIN
NPM: 1903100011

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Pembangunan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : **MHD. AZWIN**
NPM : 1903100011
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS FUNGSI ORGANIZING DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BATU BARA**

Medan, 06 Oktober 2023

PEMBIMBING



SYAFRUDDIN, S.Sos, MH

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI



ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oeh :

Nama : **MHD. AZWIN**
NPM : 1903100011
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari tanggal : Jum'at, 06 Oktober 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP**

PENGUJI II : **Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.**

PENGUJI III : **SYAFRUDDIN, S.Sos, MH**

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S. Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, MHD AZWIN NPM 1903100011 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi adalah hasil dari tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil dan ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 19 September 2023

Ng Menyatakan



MHD AZWIN

Abstrak

Efektivitas Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di KabupatenBatubara Mhd Azwin : Npm 1903100011

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah membuat salah satu adanya kegiatan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar kedua belah pihak dalam meningkatkan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan peningkatkan perekonomian. Salah satu upaya untuk memberikan kesempatan dan peluang pada pelaku UMKM adalah dengan cara melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau yang lebih dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Fungsi *organizing* ini dilakukan guna untuk membuat atau memudahkan pelaku UMKM di Kabupaten Batu bara agar dapat mengatasi permasalahan dalam UMKM. Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu : Efektivitas pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara kepada pelaku usaha kecil dan menengah secara umum sudah efektif ;Pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara yaitu melalui pelatihan, sosialisasi, pengarahan, serta memberikan kesempatan usaha kecil dan menengah untuk dapat mengikuti pameran ;Perspektif ekonomi dan pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara telah berjalan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam serta tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi kerakyatab yang pro pada pembunuhan Nasional khususnya UMKM KabupatenBatubara.

Kata Kunci : Efektivitas Fungsi Organizing - Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya secara terus menerus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Tidak lupa shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada baginda Muhammad Shallallahu alaihi wassalam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul skripsi adalah “EFEKTIVITAS FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BATU BARA” guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terpenulisng ayah Muhammad Sofian dan mama Ramlah untuk semua kepercayaan yang diberikan penuh kepada penulis, mendukung pertumbuhan dan Pendidikan penulis serta untuk segala doa yang terus mengalir di setiap langkah penulis.

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Sp Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.SP selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos, M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah.
7. Bapak Syafruddin, S.Sos.,M.H Selaku Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, semangat dan nasehat dalam penulisan skripsi penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dan memberikan informasi-informasi terkait perkuliahan.
9. Bapak Halman, S.AP selaku lurah yang telah memberi izin penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
10. Terimakasih juga buat teman terbaik penulis membantu dan mendukung selama penulis mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

11. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan IAP 2019 yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dengan penulis.

Terimakasih juga untuk yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan mudah-mudahan skripsi ini dapat kiranya memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 06 Oktober 2023

MHD. AZWIN

NPM. 1903100046

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2. Batasan Masalah	6
1.3. Perumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEPROTIS	9
2.1. Pengertian Strategi	9
1. Pengertian Efektivitas	9
2. Indikator Efektivitas	10
3. Pencapaian tujuan.....	11
4. Pengembangan	12
5. Usaha Kecil dan Menengah.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3. Defenisi Konsep.....	24
3.4 Informan atau Narasumber.....	25
3.5. Kategorisasi Penelitian.....	25

3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
3.8 Sejarah Dinas Koperasi dan UMKM	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Penyajian Data	36
4.2 Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	73
5.1. Simpulan	73
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep	23
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran III	: SK – 1 Permohonan Judul Skripsi
Lampiran IV	: SK – 2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
Lampiran V	: SK – 3 Permohonan Seminar Proposal
Lampiran VI	: SK – 4 Undangan Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Balasan Izin Penelitian
Lampiran IX	: SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Surat Keterangan Bebas Pustaka
Lampiran XI	: SK – 10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PEMDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Indonesia. (Orchidya, 2011) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Sejak krisis moneter tahun 1997-1998 hampir 80% usaha yang dikategorikan besar terjadi kebangkrutan dan justru Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat bertahan dengan segala keterbatasan dan kemampuannya bahkan beberapa kalangan menganggap sebagai sektor usaha yang tahan banting dapat bertahan dalam berbagai kondisi. tak jarang dengan kemampuan dan keterbatasannya tersebut juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karena beberapa kondisi dimana adanya tingkat pendidikan yang masih rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. (Hapsari, 2014)

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah membuat salah satu adanya kegiatan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar kedua belah pihak dalam meningkatkan pengembangan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan peningkatkan perekonomian. Menurut Nitisusantro, pengembangan suatu usaha ialah upaya yang dilaksanakan pemerintah daerah, masyarakat dan stakeholder lainnya dalam pemberdayaan usaha dengan adanya bimbingan pendampingan dan bantuan dalam peningkatan keahlian serta daya saing dalam mengelola usaha. (Mulyadi, 2010)

Oleh sebab itu pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu optimal karena keberadaan mereka memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia, mempunyai sumbangan dalam penciptaan lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang dalam pendapatan asli daerah. Juga merupakan salah satu rencana pemerintah untuk mengatasi pengangguran yang terjadi. Khususnya bagi pelaku usaha mikro diperlukan perhatian lebih dalam melakukan pengembangan usahanya karena usaha mikro ini merupakan titik awal dari munculnya perkembangan usaha di level yang lebih tinggi. Menurut Anoraga usaha mikro memiliki karakteristik seperti masih menggunakan sistem pencatatan sederhana, margin usaha cenderung tipis akibat tingginya persaingan, modal terbatas, pengalaman sangat terbatas, lemahnya kemampuan promosi produk dan rendahnya keahlian untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal. (Anoraga, 2010).

Adapun beberapa permasalahan yang kerap sekali dihadapi oleh pengusaha sektor mikro adalah lemahnya pengelolaan manajemen, kurangnya pengalaman teknis produksi dan keahlian, ketrampilan inovasi, kurang berani mengambil keputusan. Hal-hal tersebut dapat menjadikan faktor penghambat dalam pengembangan sektor usaha mikro. Dalam menghadapi karakteristik dan

permasalahan yang sering kali diterpa oleh pelaku usaha mikro, oleh karena itu diperlukannya dukungan dari pemerintah daerah untuk dapat melakukan pembinaan pada usaha mikro melalui pemberian fasilitas pengembangan dan arahan untuk menumbuh kembangkan usaha mikro. Mengingat usaha mikro merupakan salah satu penggerak perekonomian dan pembangunan nasional.

Namun usaha tersebut terkendala dari pihak UMKM itu sendiri, adapun serangkaian masalah yang dihadapi oleh UMKM, seperti :

1. Modal terbatas ; Keterbatasan modal terutama di sebabkan oleh keterbatasan akses langsung terhadap berbagai informasi, layanan dan fasilitas keuangan yang di sediakan oleh lembaga keuangan formal maupun non formal.
2. Kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas ; Pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan terhadap perkembangan usaha sulit di temukan, antara lain karena pengetahuan dan manajerial skill pengusaha kecil dan menengah belum mampu menyusun strategi bisnis yang tepat. Kemampuan usaha dalam mengorganisasikan diri dan karyawan masih lemah, sehingga terjadi pembagian kerja yang tidak jelas dan seringkali pengusaha harus bertindak "*one men show*"
3. Pemasaran yang relatif sulit ; Di harapkan pada struktur pasar yang sangat kompetitif. Bukan saja antara industri kecil melainkan ada kalanya juga dengan industri besar. Disamping itu, kesulitan pemasaran juga disebabkan oleh berbagai faktor pendukung utama seperti informasi mengenai perubahan dan peluang pasar yang ada di dalam maupun di luar negeri.

4. Permasalahan sumber daya manusia yang rendah ; Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Belum memadainya sumber daya manusia yang mampu menciptakan peluang sendiri untuk memulai sebuah usaha. Sehingga bisa di katakan masih sangat lemah sumber daya manusia yang ada saat ini.

Saat ini jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Batu bara mencapai 4345 UMKM yaitu 4330 usaha mikro, 14 usaha kecil dan 1 usaha menengah. Hal ini dinilai belum mencapai angka ideal, dan perlu adanya pengoptimalan yang lebih baik lagi dari para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Batu bara, seperti sumber daya manusianya itu sendiri. (bara, dinas koperasi UKM Batu)

Tabel 1.1

Tabel UMKM Batu bara

Skala Usaha	Jumlah Usaha			
	2021	2021	2022	2023
Usaha Mikro	8.771	12.020	6.828	4.330
Usaha Kecil	1.860	1.991	252	14
Usaha Menengah	171	171	48	1
Total	10.802	14.110	7.128	4.345

Sumber : Dinas Koperasi UKM Batu bara

Pada tabel diatas dapat dilihat, pada tahun 2021, terjadi penambahan pada kelas usaha mikro sebanyak 3.249 unit, untuk level usaha mikro yang meningkat menjadi usaha kecil sebanyak 59 unit dan peningkatan usaha di kelas usaha

menengah meningkat sebanyak 0 Unit. Pada tahun 2022, terjadi penurunan drastis kelas usaha mikro sebanyak 5.192 untuk level usaha mikro yang menurun menjadi usaha kecil sebanyak 1.739 unit dan penurunan usaha di kelas usaha menengah menurun sebanyak 123 Unit. Pada tahun 2023, terjadi penurunan drastis kelas usaha mikro sebanyak 2.498 untuk level usaha mikro yang menurun menjadi usaha kecil sebanyak 238 unit dan penurunan usaha di kelas usaha menengah menurun sebanyak 47 Unit. Permasalahan yang terjadi, meskipun perkembangan usaha mikro kecil dan menengah secara kuantitas mengalami peningkatan yang luar biasa, tetapi jumlah ini belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek.

Salah satu upaya untuk memberikan kesempatan dan peluang pada pelaku UMKM adalah dengan cara melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau yang lebih dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Fungsi *organizing* ini dilakukan guna untuk membuat atau memudahkan pelaku UMKM di Kabupaten Batu bara agar dapat mengatasi permasalahan dalam UMKM. Permasalahan klasik yang dihadapi terutama terletak pada rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas yang dimaksud meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia yaitu kurang mampu melakukan kegiatan manajemen, organisasi, dan pemasaran. Kurang baiknya teknologi serta lemahnya semangat kewirausahaan dari para pelakunya. Selain itu, usaha mikro kecil dan menengah umumnya terkendala akses permodalan, informasi, teknologi, pasar, serta faktor produksi lainnya. Terkait dengan hal ini, dari penjelasan sebelumnya, dijelaskan bahwa Dinas Koperasi dan

UKM Kabupaten Batu bara memiliki beberapa tugas dan wewenang dalam bidang koperasi dan usaha kecil menengah salah satunya pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara”**

1.2. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara.

1.3. Perumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan diharapkan dari Kajian penelitian ini untuk menganalisis Bagaimana Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara

Sasaran Kegiatan Sasaran kegiatan Kajian Bagaimana Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara adalah sebagai berikut :

1. Terhimpunnya sejumlah informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya Bagaimana Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten

Batu bara

2. Informasi yang disajikan dapat dijadikan bahan atau referensi dalam penentuan Bagaimana Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara
3. Mampu membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan Bagaimana Efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara

1.5. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana hasil penelitian pada efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara.
2. Kegunaan Praktis :
 - a) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi salah satu referensi jika melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
 - b) Bagi pelaku usaha kecil dan menengah, diharapkan penelitian ini berguna sebagai sarana informasi tentang bagaimana hasil penelitian pada efektivitas fungsi organizing dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu bara.
 - c) Bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Batu bara dapat

dijadikan referensi dan tolak ukur dalam pengembangan usaha mikro, usahakecil dan usaha menengah yang dilakukan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah pengertian Efektivitas, fungsi, Oganizing, Dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di kabupaten batu bara

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah penyajian data dan analisis hasil wawancara serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEPROTIS

2.1. Pengertian Strategi

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. (Ardiansyah, 2019)

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Handayani, 1996). Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya. (Siagian, 2011)

Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target akan dicapai. (Sedemaryanti, 2009) Menurut Stoner dalam Siswandoko, 2011 Efektivitas adalah konsep yang luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi, yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. (Ananda, 2016) Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.

(Gibson, 2001)

2. Indikator Efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu : (siagian, 2002)

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab bila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektifitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana

dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian. Sedangkan "*Efektivitas Organisasi*" mengatakan mengenai efektivitas, sebagai berikut: (Steers, 1985)

3. Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit.

- a. Integrasi ; Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan *consensus* dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- b. Adaptasi ; Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses

pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Akan tetapi, Tangkilisan (2005) menyatakan yang digunakan untuk mengukur keefektifan suatu organisasi adalah dengan prospek tujuan, dimana tolak ukurnya adalah bagaimana organisasi mencapai tujuan, termasuk merealisasikan visi dan misi organisasi sesuai dengan mandat yang diembannya. Dilain pihak, Sharma dalam Tangkilisan (2005) memberikan kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi, yang meliputi antara lain:

- 1) Produktivitas organisasi atau output.
- 2) Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan didalam dan di luar organisasi.
- 3) Tidak adanya ketegangan didalam organisasi atau hambatan hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

4. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Pengembangan organisasi adalah usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan proses pembaharuan organisasi, terutama melalui manajemen kerjasama yang lebih efektif dari budaya organisasi dengan penekanan secara khusus pada budaya tim kerja formal, dengan bantuan dari suatu lembaga tertentu, atau katalisator, dan penggunaan teori dan teknologi

dari ilmu perilkuterapan, termasuk penelitian tindakan. (Bangun, 2012)

Pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggung jawab lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan. (yusuf, 2015) Pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang baik. Pengembangan lebih berfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya hanya dapat diukur dalam waktu jangka panjang. Pengembangan juga membantu para karyawan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan pekerjaan atau jabatan yang diakibatkan oleh adanya teknologi baru atau pasar produk baru.

Pengembangan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian. Jadi, dengan kata lain pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa sekarang dan terutama pada masa yang akan datang, hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja. (yusuf, 2015)

Secara *definitive*, pengertian pengembangan adalah sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan

pekerjaan yang lebih baik. (yusuf, 2015)

5. Usaha Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha/Bisnis

Usaha/Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and seling of goods and services*. Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa atau uang untuk menghasilkan keuntungan. (Sudantoko, 2002).

Kegiatan bisnis penuh dengan pasang surut, maka dunia bisnis pun mau tidak mau harus mengikuti keadaan. Perusahaan yang melakukan aktivitas bisnisnya tentu harus mengikuti norma-norma dan aturan yang berlaku. Kegiatan bisnis penuh dengan pasang surut, siasat, taktik maupun cara-cara strategis dan bahkan saling jegal antar pesaing sering kali terjadi. Bisnis yang dilakukan sesuai dengan aturan, norma, dan etika akan menguntungkan perusahaan itu sendiri maupun masyarakat luas. Karena citra perusahaan yang baik, seperti akuntabel, dan memiliki *good governance* adalah citra perusahaan yang penting baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dalam jangka pendek, bisnis yang tidak memerhatikan etika bisa jadi akan dapat keuntungan tetapi dalam jangka panjang, biasanya bermasalah dan mendapatkan sanksi moral dari masyarakat. (Rijanto, 2012)

b. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. (Indonesia, Bank, 2019).

Usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani, penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagangkeliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, atau berkaitan dengan seni dan budaya. (Sudantoko, 2002).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang.

c. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Secara umum, sektor usaha kecil memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut: (Sudantoko, 2002)

- a) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *upto date*, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- b) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang
- c) sangat tinggi.
- d) Modal terbatas.
- e) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangatterbatas.
- f) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- g) Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- h) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar moda, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Koerniawati merumuskan beberapa ciri-ciri usaha kecil dan menengah.

Berikut karakteristik Usaha Kecil :

- a) Jenis barang atau komoditas yang diusahakan umumnya tidak mudah berubah.
- b) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah-

pindah.

- c) Pada umumnya, sudah bisa melakukan administrasi keuangan (walau masih sederhana), keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha.
- d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f) Sebagian sudah memiliki akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik, seperti *business planning*.

Secara umum, ciri-ciri usaha menengah meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas, seperti bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
- b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh Bank.
- c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, sudah menyediakan Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dan lain sebagainya.
- d) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin tetangga, izin

usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.

- e) Sudah memiliki akses terhadap sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f) Umumnya, telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

d. Kekuatan Usaha Kecil dan Menengah

Setiap usaha bisnis mengandung potensi benefit dan biaya. Bagi banyak orang, benefit yang penting adalah kepuasan pribadi yang diperoleh dari mengoperasikan bisnis kepunyaannya sendiri. Pemilik bisnis dapat menggunakan seluruh talentanya dan dapat menggunakannya dengan bebas, juga dapat memperoleh kekuasaan melalui pengoperasian bisnis miliknya sendiri. Benefit lain yang diperoleh adalah keuntungan finansial. Berikut beberapa potensi dan keunggulan komparatif usaha kecil, yaitu : (Sudantoko, 2002)

- 1) Usaha kecil beroperasi menebar di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena kebanyakan usaha kecil timbul untuk memenuhi permintaan (*aggregate demand*) yang terjadi di daerah regionalnya. Bisa jadi orientasi produksi usaha kecil tidak terbatas pada orientasi produk melainkan sudah mencapai taraf orientasi konsumen. Untuk ini diperlukan suatu keputusan manajerial yang menuntut kejelian yang tinggi. Dengan penyebaran usaha kecil, berarti masalah urbanisasi dan kesenjangan desa- kota minimal dapat ditekan. Setidaknya mengurangi konsentrasi intensitas lapangan kerja pada daerah tertentu yang akan menimbulkan efek urbanisasi serta masalah sosial lain.
- 2) Usaha kecil beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagian besar modal terserap pada kebutuhan modal

kerja. Karena yang dipertaruhkan kecil, implikasinya usaha kecil memiliki kebebasan yang tinggi untuk masuk atau keluar dari pasar. Dengan demikian, kegiatan produksi dapat dihentikan sewaktu-waktu, jika kondisi perekonomian yang dihadapi kurang menguntungkan. Konsekuensi lain dari rendahnya nilai aktiva tetap adalah mudah meng-*uptodate*-kan produknya. Sebagai akibatnya akan memiliki derajat imunitas yang tinggi terhadap gejolak perekonomian internasional.

- 3) Sebagian besar usaha kecil dapat dikatakan padat karya (*labor intensive*) yang disebabkan penggunaan teknologi sederhana. Persentase distribusi nilai tambah pada tenaga kerja relatif besar. Dengan demikian, distribusi pendapatan bisa lebih tercapai. Selain itu keunggulan usaha kecil terdapat pada hubungan yang erat antara pe milik dengan karyawan menyebabkan sulitnya terjadi PHK (pemutusan hubungan kerja). Keadaan ini menunjukkan betapa usaha kecil memiliki fungsi sosial ekonomi.

e. Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Kelemahan usaha kecil adalah investasi awal dapat saja mengalami kerugian. Beberapa risiko di luar kendali wiraswastawan, seperti perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan, dan masalah tenaga kerja dapat menghambat bisnis. Beberapa bisnis juga cenderung menghasilkan pendapatan yang tidak teratur, pemilik mungkin tidak memperoleh profit. Mengelola bisnissendiri juga berarti menyita waktu sendiri yang cukup banyak, tanpa menyisakan waktu yang cukup bagi keluarga dan untuk berekreasi. Bagian penting dalam hidup ini kadangkala harus dikorbankan untuk mengoperasikan

suatu bisnis agar sukses. (Sudantoko, 2002)

Beberapa kelemahan yang dimiliki pelaku UKM, yaitu :

- 1) Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. UKM lebih banyak menggunakan modal sendiri, karena kurangnya kemampuan dalam administrasi sebagai bagian dari syarat pemberian modal dari pihak ketiga. Di samping itu UKM tidak memiliki agunan yang dapat dijaminkan pada proses kredit.
- 2) Sumber daya manusia yang masih kurang kualitasnya, seperti pendidikan dan tingkat pengetahuan yang rendah. Usaha yang ditekuni seringkali merupakan usaha keluarga, dengan manajemen tradisional bahkan tidak ada.
- 3) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah.
- 4) Rendahnya orientasi kewirausahaan pengelola UKM.
- 5) Usaha turun temurun diwariskan tanpa mengetahui latar belakang.
- 6) Permasalahan dengan ketersediaan dan harga bahan baku. UKM belum memiliki kemampuan untuk mencari alternatif/bahan baku substitusi, karena biaya untuk melakukan percobaan penggantian bahan bakutentunya cukup tinggi.
- 7) Keterbatasan teknologi, di mana UKM hanya menggunakan teknologi yang dimiliki tanpa berusaha untuk mengembangkannya

- 8) lebih jauh lagi.
- 9) Kesulitan pemasaran, strategi promosi yang kurang meyakinkan konsumen. UKM tidak mampu membuat pemasaran yang lebih mutakhir dengan memanfaatkan teknologi informasi, yang jangkauan pasar tentu akan lebih luas.
- 10) Lokasi usaha hanya di tempatnya berproduksi saja, yang seringkali menjadikan biaya transportasi yang cukup mahal, ketidaktahuan konsumen akan UKM tersebut.
- 11) Belum adanya standarisasi kualitas menyebabkan UKM hanya memproduksi sesuai kemampuan dan tidak disesuaikan dengan standar kualitas bersaing.

BAB III

METODE PENELITIAN

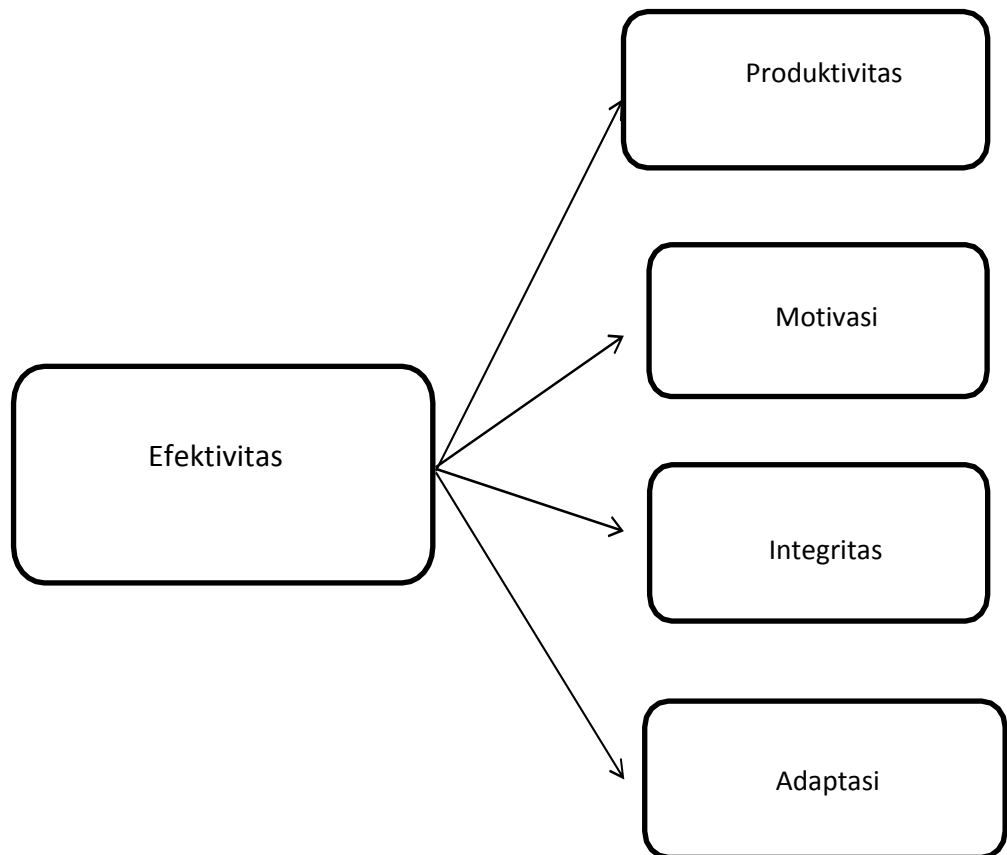
3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. (Noor, 2011) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2010) Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. (Sugiyono, 2010) Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata- kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Noor, 2011)

3.2. Kerangka Konsep

Dalam pelaksanaan penelitian, kerangka konsep dibuat untuk dapat mempermudah dalam penyusunan skripsi dan menjadikan penilaian lebih sistematis. Selain itu, kerangka konsep juga sebagai upaya untuk menjadikan penelitian lebih terarah. Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Gambar Kerangka Konsep



3.3. Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah sebuah istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak, kejadian atau keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu social atau abstrak dari sejumlah karakteritik jumlah kejadian, keadaan, atau individu. Terkait dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini digunakan konsep - konsep sebagai berikut:

a. Produktivitas

Produktivitas adalah sikap mental dan cara pandang manusia untuk membuat hari esok lebih baik dari sekarang dan membuat hari ini lebih baik dari kemarin. Dalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian kedua tentang produktivitas adalah ratio antara keluaran dan masukan yang terpakai (Vincent, 1998,).

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar.

c. Integritas

Integritas merupakan gambaran diri anda dalam suatu organisasi yang terlihat dari perilaku dan tindakan sehari-hari.

d. Adaptasi

Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungan dengan tujuan mempertahankan diri disebut adaptasi. Proses adaptasi akan selalu dialami oleh makhluk hidup mulai dari penyesuaian karakteristik tubuh bahkan tingkah laku agar diterima oleh kondisi lingkungannya.

3.4 Informan atau Narasumber

Pendapat dari Maudi dan Susilowati dalam (Lestari, 2019) Key informasi adalah orang utama yang merupakan kunci diharapkan menjadi narasumber atau informasi kunci dalam suatu penelitian. Jadi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan, maka peneliti membutuhkan narasumber sebagai orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan, serta menjalin kerja sama dengan peneliti. Adapun yang menjadi Narasumber dalam penelitian ini, yaitu:

Narasumber

Nama : Risman Dianto
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Laki Laki
Pendidikan Terakhir : S1
Jabatan : Kasbbag UMKM dan Kepegawain

3.5. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan bagaimana cara mengukur untuk suatu variabel penelitian sehingga diketahui jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk menganalisa variable tersebut. Berikut beberapa kategorisasi di dalam penelitian ini:

1. Adanya Produktivitas organisasi atau output.
2. Adanya Kemampuan adaptasi organisasi.
3. Tidak adanya ketegangan didalam organisasi

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu penelitian sosial yang ilmiah.

Adapun cara-cara tersebut dapat dibagi atas dua bagian, yakni:

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang dibahas orang yang terdapat di daerah tersebut. Responden merupakan orang yang bersedia dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat berupa tulisan atau lisan sesuai pendapat Arikunto, (2002: 122).

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah narasumber yaitu pihak instansi terkait, para pedagang dan masyarakat (konsumen) pelanggan yang dimintai keterangan seputar permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini

Pemilihan responden atau informan yang tepat, akan menjamin validitas data yang didapat dari wawancara. Sebaliknya, pemilihan informan yang salah akan mengakibatkan data yang diperoleh akan sama dan tidak valid. Penelitian ini mengambil beberapa informan tertentu (Key Informan) sebagai subjek penelitian yang dianggap mampu mewakili stakeholder yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yakni :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid, maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan yang baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara lebih banyak (Sadiah, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti akan bertatap muka dan melakukan wawancara dengan narasumber UMKM yang berada di Kabupaten Batubara

b. Observasi

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017) Observasi

merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Arikunto, 2002) Observasi yang dilakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. (Sugiyono, 2010) Yaitu Dinas Koperasi dan UKM Pemerintah Batu bara dan pelaku usaha mikro

kecil dan menengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Azwar, 2001) Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (Komariah, 2017)

2) Data skunder

Sumber skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi, atau disebut dengan sumber penunjang. (A. Khanifullah Nurman, 2019) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penunjang adalah dokumen resmi, buku, jurnal, laporan dari Dinas Koperasi dan UKM Pemerintah Batu bara dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang telah memberikan informasi secara tidak langsung, serta artikel yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

3) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman yang terdiri atas data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*

yang dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh, sebagai berikut : (Komariah,2017)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehinggadapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan

pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

Adapun fungsi *display* data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*" Miles and Huberman (Sugiyono: 2005: 95). Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Juli 2023 sampai dengan tersusun menjadi sebuah proposal skripsi. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Batu bara pada usaha mikro kecil dan menengah.

3.8 Sejarah Singkat Tentang Koperasi dan UMKM

Koperasi adalah institusi (lembaga) yang tumbuh atas dasar solidaritas tradisional dan kerjasama antar individu, yang pernah berkembang sejak awal sejarah manusia sampai pada awal Revolusi Industrial di Eropa pada akhir abad 18 dan selama abad 19, sering disebut sebagai Koperasi Historis atau Koperasi Pra-Industri. Koperasi Modern didirikan pada akhir abad 18, terutama sebagai

jawaban atas masalah-masalah sosial yang timbul selama tahap awal Revolusi Industri.

Di Indonesia, ide-ide perkoperasian diperkenalkan pertama kali oleh Patih di Purwokerto, Jawa Tengah, R. Aria Wiraatmadja yang pada tahun 1896 mendirikan sebuah Bank untuk Pegawai Negeri. Cita-cita semangat tersebut selanjutnya diteruskan oleh De Wolff van Westerrode.

Pada tahun 1908, Budi Utomo yang didirikan oleh Dr. Sutomo memberikan peranan bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kehidupan rakyat. Pada tahun 1915 dibuat peraturan *Verordening op de Cooperatieve Vereeniging*, dan pada tahun 1927 *Regeling Inlandsche Cooperatieve*.

Pada tahun 1927 dibentuk Serikat Dagang Islam, yang bertujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi pengusaha-pengusaha pribumi. Kemudian pada tahun 1929, berdiri Partai Nasional Indonesia yang memperjuangkan penyebaran semangat koperasi. Hingga saat ini kepedulian pemerintah terhadap keberadaan koperasi nampak jelas dengan membentuk lembaga yang secara khusus menangani pembinaan dan pengembangan koperasi.

Tahun 1992

Diberlakukan Undang-undang Nomor : 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, selanjutnya mencabut dan tidak berlakunya lagi Undang-undang Nomor: 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian.

Tahun 1993

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor : 96 Tahun 1993, tentang Kabinet Pembangunan VI dan Keppres Nomor 58 Tahun 1993, telah terjadi perubahan

nama Departemen Koperasi menjadi Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Tugas Departemen Koperasi menjadi bertambah dengan membina Pengusaha Kecil. Hal ini merupakan perubahan yang strategis dan mendasar, karena secara fundamental golongan ekonomi kecil sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan dan harus ditangani secara mendasar mengingat yang perekonomian tidak terbatas hanya pada pembinaan perkoperasian saja.

Tahun 1996

Dengan adanya perkembangan dan tuntutan di lapangan, maka diadakan peninjauan kembali susunan organisasi Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, khususnya pada unit operasional, yaitu Ditjen Pembinaan Koperasi Perkotaan, Ditjen Pembinaan Koperasi Pedesaan, Ditjen Pembinaan Pengusaha Kecil. Untuk mengantisipasi hal tersebut telah diadakan perubahan dan penyempurnaan susunan organisasi serta menomenklaturkannya, agar secara optimal dapat menampung seluruh kegiatan dan tugas yang belum tertampung.

Tahun 1998

Dengan terbentuknya Kabinet Pembangunan VII berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 62 Tahun 1998, tanggal 14 Maret 1998, dan Keppres Nomor 102 Tahun 1998 telah terjadi penyempurnaan nama Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil menjadi Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil, hal ini merupakan penyempurnaan yang kritis dan strategis karena kesiapan untuk melaksanakan reformasi ekonomi dan keuangan dalam mengatasi masa krisis saat itu serta menyiapkan landasan yang kokoh, kuat bagi

Koperasi dan Pengusaha Kecil dalam memasuki persaingan bebas/era globalisasi yang penuh tantangan.

Tahun 1999

Melalui Keppres Nomor 134 Tahun 1999 tanggal 10 November 1999 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Menteri Negara, maka Departemen Koperasi dan PK diubah menjadi Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah.

Tahun 2000

Berdasarkan Keppres Nomor 51 Tahun 2000 tanggal 7 April 2000, maka ditetapkan Badan Pengembangan Sumber Daya Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah.

Melalui Keppres Nomor 166 Tahun 2000 tanggal 23 November 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. maka dibentuk Badan Pengembangan Sumber Daya Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (BPS-KPKM).

Berdasarkan Keppres Nomor 163 Tahun 2000 tanggal 23 November 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Menteri Negara, maka Menteri Negara Koperasi dan PKM diubah menjadi Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Melalui Keppres Nomor 175 Tahun 2000 tanggal 15 Desember 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Menteri Negara, maka Menteri Negara Urusan

Koperasi dan UKM diubah menjadi Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Tahun 2001

Melalui Keppres Nomor 101 Tahun 2001 tanggal 13 September 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Menteri Negara, maka dikukuhkan kembali Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Berdasarkan Keppres Nomor 103 Tahun 2001 tanggal 13 September 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Non Pemerintah, maka Badan Pengembangan Sumber Daya Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah dibubarkan.

Melalui Keppres Nomor 108 Tahun 2001 tanggal 10 Oktober 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Menteri Negara, maka Menteri Negara Koperasi dan UKM ditetapkan membawahi Setmeneg, Tujuh Deputi, dan Lima Staf Ahli. Susunan ini berlaku hingga tahun 2004 sekarang ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Dalam bab ini membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data ini berfokus pada Efektivitas Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara dan beberapa tokoh masyarakat di Kelurahan Martubung.

Sumber data dalam penelitian ini ada 1 (Satu) orang dari pihak Pengurus dan tokoh masyarakat Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara.

Untuk mendukung pengelolaan data, selain data primer maka data sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan karakteristik jawaban narasumber.

1. Adanya Produktivitas organisasi atau output.

a) Bagaimanakah Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara ?

Fungsi organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang di desain untuk mencapai tujuan bersama Organisasi di koordinasikan secara sadar mengandung arti manajemen dan organisasi yang merupakan entitas (kesatuan)

sosial berarti bahwa unit itu terdiri dari orang atau kelompok orang yang saling berinteraksi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Risman Dianto pada hari Rabu Tanggal 09 September 2023 Jam 10.00 Wib. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Organisasi merupakan wadah terhadap proses administrasi untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuannya, organisasi membutuhkan manajemen untuk meng-energize proses agar 'output' and 'outcome' yang di inginkan dapat tercapai. Eksistensi manajemen dalam organisasi menjadi sangat penting, karena tanpa manajemen tidak akan ada tujuan organisasi yang akan di capai. Untuk mencapai tujuan organisasi, tentu sangat di tentukan oleh kompetisi individu yang mengendalikan manajemen atau di sebut sebagai manajer.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara juga memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat , dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Fokus perekonomian Indonesia sebelum terjadinya krisis lebih di titik beratkan pada usaha besar dan terbukti telah menyeret perekonomian ke dalam krisis yang semakin dalam, namu dengan berakhirnya mas pandemic covid kini pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara kembali bangkit dan perekonomian normal kembali.

b) Apakah Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara sudah berjalan dengan efektif

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara memiliki andil dalam pengembangan perekonomian suatu daerah dengan meningkatkan usaha yang mengakibatkan menurunkan tingkat pengangguran. Pengorganisasian terhadap produksi dan operasional berjalan dengan baik di Rumah Makan Palem Asri dimana perusahaan melakukan pembagian kerja yang jelas dan terarah bagi setiap karyawannya. Bagian produksi terdiri dari koki, pembantu koki, checker, pembuat minuman, dan kepala dapur.

Bagian operasional terdiri dari waiter, kasir, dan kapten. Masing-masing karyawan tersebut memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan di awal perekrutan pegawai untuk menghindari terjadinya over-lapping.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Kadir Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara mendapatkan informasi bahwa jumlah UMKM yang ada di (UMKM) Di Kabupaten Batubara, berjumlah pada tahun 2021, terjadi penambahan pada kelas usaha mikro sebanyak 3.249 unit, untuk level usaha mikro yang meningkat menjadi usaha kecil sebanyak 59 unit dan peningkatan usaha di kelas usaha menengah meningkat sebanyak 0 Unit. Pada tahun 2022, terjadi penurunan drastis kelas usaha mikro sebanyak 5.192 untuk level usaha mikro yang menurun menjadi usaha kecil sebanyak 1.739 unit dan penurunan usaha di kelas usaha menengah menurun sebanyak 123 Unit. Pada tahun 2023,

terjadi penurunan drastis kelas usaha mikro sebanyak 2.498 untuk level usaha mikro yang menurun menjadi usaha kecil sebanyak 238 unit dan penurunan usaha di kelas usaha menengah menurun sebanyak 47 Unit. Permasalahan yang terjadi, meskipun perkembangan usaha mikro kecil dan menengah secara kuantitas mengalami peningkatan yang luar biasa, tetapi jumlah ini belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek.

UMKM di Kabupaten Batubara ini telah melakukan berbagai macam jenis usaha yang terdiri dari usaha kue dan makanan, usaha perbengkelan, usaha meubel minyak kelapa khas. Tapi realita yang ada, pengelolaan UMKM ini belum mampu menjalankan usaha dengan lancar, karena tidak adanya proses manajemen yang baik, maka masyarakat UMKM tidak mengetahui dengan pasti berapa keuntungan yang mereka dapatkan dari hasil kegiatan usaha tersebut

c) Apa sajakah hasil yang dicapai dari berjalannya Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara

Fenomena dalam observasi dan wawancara dengan Bapak Dodi Sumarna salah seorang pelaku usaha mikro di Kabupaten Batubara adalah ; hasil/produk kegiatan usaha UMKM di Kabupaten Batubara ini hanya dipasarkan begitu saja, sehingga produk yang dihasilkan ini tidak memiliki daya tarik untuk dibeli konsumen. Masalah yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Batubara adalah hasil produksi ini tidak langsung terjual dengan cepat karena UMKM di Kabupaten Batubara hanya menunggu pembeli/konsumen datang sendiri ke tempat mereka. Pembelinya hanya masyarakat sekitar yang memang sudah tahu tentang

keberadaan produksi/usaha tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan produksi, sehingga perputaran persediaan barang dan perputaran modal sangat lambat

Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara pemerintah dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang sangat di- perlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan dari segi sumber daya manusia sampai pada pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu,ada banyak manfaat dari adanya UMKM yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran.

Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana mendasar akan sangat membantu adalah sarana perhubungan. Melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting. Namun, bersamaan juga perlu ditanamkan semangat jiwa wirausaha, dan penguatan tentang kelembagaan ekonomi agar proses berjalannya pasar tidak keluar dari apa yang diinginkan yang nantinya justru mengakibatkan kesenjangan.

d) Apa ada hambatan Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara ?

Dalam penyelenggaraan Fungsi *Organizing* Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan Penyusunan Rencana Program, Penyusunan Petunjuk Teknis

pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. merumuskan dan melaksanakan penyusunan Rencana Program pembinaan, pedoman penyuluhan, penyusunan dan penyajian perangkaan, petunjuk teknis dan pembinaan penyimpanan bahan pameran, pelaksanaan pemberian Rekomendasi dibidang Koperasi yang Bergerak di Bidang Permodalan dan jasa keuangan. elaksanakan Penyusunan dan Rencana Program, perumusan dan Penyusunan Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Batubara.

Sesuai denga hasil wawancara dengan bapak Muhammad Fauzar salah seorang pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa hambatan yang dutemui selama ini yakbi kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjelaskan quality control terhadap produk, kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar, Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana mouth to mouth marketing (pemasaran dari mulu ke mulut), belum menjadikan sosial media atau jaringan internet sebagai alat pemasaran, karena sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji, pemilik UMKM di Kabupaten Batubara masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya, hukum, pada umumnya pelaku usaha UMKM di Kabupaten Batubara masih berbadan hukum perorangan, dan kuntabilitas, belum

mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

2. Adanya Kemampuan adaptasi organisasi.

a) Apakah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara memiliki kemampuan Adaptasi Organisasi dengan perubahan lingkungan organisasi ?

Salah satu cara yang dapat dilakukan di UMKM Kabupaten Batubara adalah dengan memiliki fungsi penerapan akuntansi manajemen yang baik. Fungsi penerapan akuntansi manajemen membantu usaha untuk memenuhi kebutuhan pelaku-pelaku yang terkait.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Fadullah Iqsan salah seorang pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Fungsi penerapan akuntansi manajemen dapat memudahkan pemangku kepentingan dalam menjalankan tugasnya dan juga sebagai tempat informasi antara pemilik dengan pemangku kepentingan dalam perkembangan usaha yang dijalankan. Peran akuntansi manajemen bukan semata-merta memberikan gambaran secara singkat apa saja yang harus dilakukan sebelum atau sementara dijalankan, melainkan peran akuntansi manajemen ini sangat mendorong dan membantu pelaku-pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk mencegah, meminimalisir resiko yang akan datang seiring berjalannya waktu.

Agar penerapan akuntansi berjalan dengan efektif dan efisien oleh karena itu diperlukan kesadaran dari pelaku UMKM Kabupaten Batubara dengan melihat beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian,

dan pengambilan keputusan

b) Apakah program yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan dunia usaha

Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan pembinaan terhadap Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, peningkatan sumber daya manusia, teknologi, pembiayaan, permodalan, pasar dan informasi pasar, kerjasama dalam realisasi program kemitraan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Fadullah Iqsan salah seorang pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Sejalan dengan perkembangan UMKM yang semakin pesat saat ini, berbagai usaha yang meyediakan berbagai produk baik berupa barang ataupun jasa semakin meningkat. Para pelaku usaha ikut serta dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Salah satu bisnis yang cukup kuat dalam menghadapi persaingan bisnis saat ini yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Sedangkan dalam pengertian dari usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan Pemasaran merupakan masalah awal yang biasanya dimiliki oleh UMKM, terkait persaingan pasar dan produk. Kegiatan sosialisasi yang di lakukan diharapkan menjadi solusi atas masalah yang dialami oleh pelaku usaha, salah

satunya dengan menggunakan merk pada produk yang dimiliki oleh pelaku usaha, sehingga merk tersebut dapat dikenal oleh konsumen dan akhirnya bisa bersaing di pasar. Setelah hal tersebut dilakukan maka, merk produk akan ditempelkan di kemasan produk yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Pengembangan usaha juga diperlukan dalam keberlangsungan UMKM, selain inovasi juga memerlukan pengembangan yang dapat diartikan sebagai keadaan dimana usaha berkembang atau tidak dilihat dari beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran untuk menentukan usaha tersebut berkembang atau tidak.

c) Apakah program yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) efektif dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan dunia usaha

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya. Untuk mengetahui efektivitas dari suatu kegiatan dapat menggunakan yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat target, tepat lingkungan dan tepat proses.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak/ibu Herianto, Jumini, Fadhillah beberapa orang pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan penyusunan Rencana Program pembinaan, pedoman penyuluhan, penyusunan dan penyajian perangkaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. melaksanakan Penyusunan Rencana Program

Pedoman Penyuluhan, Penyajian Perangkaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bidang Promosi dan Investasi, Petunjuk Teknis Pembinaan Usaha dan Kelembagaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Evaluasi dan Pelaporannya. Di tingkat daerah, khususnya UMKM Kabupaten Batubara, dapat dilihat bahwa secara umum pertumbuhan perekonomian UMKM Kabupaten Batubara tidak terlepas dari kontribusi UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Batubara yang lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan.

Keberadaan UMKM Kabupaten Batubara saat ini tidak terlepas dari peranan Pemerintah Kabupaten Batubara yang dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai dinas pemerintah yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengelola dan membina UMKM Kabupaten Batubara yang berada diwilayahnya. Segala kegiatan yang menyangkut pelayanan-pelayanan bagi para pelaku UMKM Kabupaten Batubara sudah menjadi tugas dan wewenang dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara sesuai dengan tugas pokok fungsi Dinas Koperasi dan UMKM.

Untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM, pemerintah memiliki visi untuk menyinkronkan program pemberdayaan UMKM. Dalam visi tersebut, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah akan memiliki peran penting dalam koordinasi kebijakan, program, dan pendataan program UMKM serta penerima/peserta program. Namun untuk melaksanakan koordinasi dengan baik, Kementerian Koperasi dan UKM memerlukan dukungan dalam bentuk peraturan dan perubahan kelembagaan. Salah satunya adalah

menaikkan level organisasi sebagai koordinator pelaksana (acting coordinator) program pemberdayaan UMKM, sehingga memungkinkan K/L teknis untuk melaporkan program dan data kepada Kementerian Koperasi dan UKM. Selain itu, penguatan sumber daya manusia serta organisasi diperlukan agar Kementerian Koperasi dan UKM mampu membangun sistem basis data, harmonisasi regulasi dan kebijakan, serta program “one-gate policy”. Pengalaman Malaysia, India dan Taiwan menunjukkan bahwa komitmen untuk mengembangkan UMKM tingkat tinggi dan berskala nasional merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memulai sinkronisasi program, baik melalui lembaga tersendiri maupun melalui kementerian

d) Apakah hambatan yang ada dalam program pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan UMKM UMKM Kabupaten Batubara adalah mengenali kendala-kendala yang dihadapi, merencanakan rencana yang jelas yang mencakup tujuan, strategi untuk mengembangkan UMKM. Meningkatkan kreatifitas dan invatif agar kita lebih unggul dari pada pesaing. Minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha yang baik yang dimiliki pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar. Sering kali pelaku UMKM UMKM Kabupaten Batubara terfokus didalam hal memproduksi produk, namun tidak memikirkan yang unik, ciri khas tersendiri, dan berbeda dengan pesaing barang. Hak tersebut mengakibatkan terhambat dalam pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Bapak/ibu Safitri, Angki, Ali Soyan, Subari beberapa orang pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Untuk dapat memahami dan menjalankan aspek manajemen dengan baik, maka setiap pelaku usaha kecil, mikro, maupun menengah wajib memahami fungsi-fungsi manajemen. Pengorganisasian umumnya pada usaha mikro dan kecil masih dijalankan secara mandiri sehingga dalam hal pendelegasian pekerjaan masih mustahil dilakukan. Pelaku usaha memiliki peran ganda karena melakukan segala pekerjaan secara mandiri. Tentunya hal tersebut kurang dari segi efektivitas dan produktivitas yang dihasilkan rendah. Fungsi ketiga manajemen adalah kepemimpinan atau pengarahan. Seorang pelaku usaha harus mampu membimbing, memotivasi, dan memengaruhi setiap anggotanya untuk dapat bekerja sesuai peran masing-masing.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kabupaten Batubara dalam menjalankan usahanya biasanya menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan hampir keseluruhan sumberdaya baik masalah bahan baku, keuangan, pemasaran, tenaga kerja, teknologi dan terlebih lagi aspek manajemennya

3. Tidak adanya ketegangan didalam organisasi

a) Apakah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam pelaksanaan program pengembangan berjalan dengan baik

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dewi Ariana Margolang pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Strategi yang ditempuh untuk pengembangan UMKM Kabupaten Batubara adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM

Kabupaten Batubara dalam mengakses sumber pembiayaan, meningkat kan kuantitas dan kualitas melalui pelatihan berwirausaha, meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pembiayaan bagi UMKM Kabupaten Batubara, memberikan fasilitas dan dukungan bagi lembaga keuangan dalam memberikan layanan pembiayaan UMKM Kabupaten Batubara. Yang perlu kita nilai bersama disini adalah efektivitas dari UMKM Kabupaten Batubara itu sendiri.

Pengembangan usaha mereka tetap berjalan dengan lancar dan baik sebagaimana yang diharapkan. Pengembangan usaha saat ini yang dibutuhkan hanya akses permodalan dan juga inovasi dalam sebuah produk, jika dalam keduanya berjalan dengan lancar maka pengembangan dalam UMKM akan berjalan dengan stabil, apalagi didukung dengan pemasaran produk melalui media online. Sudah pasti produk UMKM Kabupaten Batubara akan bisa bersaing dengan usaha berskala besar. Dengan hal itu maka anantara inovasi, pengembangan saling membutuhkan untuk keberlangsungan usaha yang mereka jalani

b) Apa ada konflik atau ketengan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) ?

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak/ibu Herianto, Jumini, Fadhillah beberapa orang pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Dari sekian banyak permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia, 5 permasalahan di bawah ini yang paling sering ditemui. Namun, jangan Anda jadikan permasalahan ini sebagai penghalang melainkan sebuah tantangan yang harus dilalui demi kelangsungan usaha Anda sendiri. Permasalahan UMKM yang paling sering ditemui adalah modal yang

terbatas. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Pemberian pelatihan mulai dari pengelolaan manajemen keuangan hingga pemasaran keмар ketbagi UMKM merupakan tugas yang berat dijalankan oleh Pemerintah. Peran nyata yang telah dilakukan UMKM.

Kendala utama yang dihadapi responden adalah keterbatasan pengetahuan bisnis/manajemen. Faktor penyebab permasalahan ini umumnya karena tingkat pendidikan dan rendahnya literasi pengelolaan usaha yang dimiliki para pelaku usaha. Kebanyakan para pelaku usaha merasa sudah cukup dengan pengetahuan dan kemampuan bisnis yang dimiliki sehingga tidak terlalu antusias untuk menambah ilmu bisnis mereka apalagi jika harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan ilmu tersebut. Adapun permasalahan modal adalah masalah klasik yang hampir dihadapi oleh semua jenis usaha. Masalah modal sangat erat kaitannya dengan ketakutan para pelaku usaha untuk mengambil resiko.

Terkadang mereka tidak memiliki keyakinan bahwa jika mereka menggunakan modal asing (hutang) usaha mereka akan maju. Mereka lebih fokua memikirkan bagaimana membayar cicilan hutang ketimbang memikirkan inovasi produk dan pengembangan daerah pemasaran.

c) Bagaimanakah antisipasi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi adanya konflik atau ketengan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak/ibu Herianto, Jumini, Fadhillah beberapa orang pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Manajemen adalah pengelolaan sebuah organisasi atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi. sedangkan konflik adalah proses yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan menyingkirkan orang lain. jadi, manajemen konflik adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mengelola konflik, berkomunikasi dengan pelaku konflik, dan menjaga kepentingan bersama dalam suatu organisasi. manajemen konflik dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu: mencegah kemungkinan terjadinya konflik, menghindari dari adanya konflik yang terjadi, mengurangi dampak risiko yang diakibatkan oleh adanya konflik, menyelesaikan konflik dalam waktu sesingkat mungkin.

Untuk mengelolanya, hal pertama yang dilakukan adalah memahami permasalahan. mendeteksi masalah sangat penting. saat kita salah mendeteksi masalah, bisa jadi proses pengelolaan konflik yang dilakukan akan gagal total. proses mengelola konflik, adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang manajer. selain itu, ada beberapa kompetensi lain yang berkaitan dengan organisasi yang juga harus dimiliki.

d) Apakah hambatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi konflik organisasi ?

Bapak/ibu Safitri, Angki, Ali Soyan, Subari beberapa orang pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Peningkatan SDM dari Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah juga sangat terbatas. Dengan demikian ini sangat mempengaruhi kinerja Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado baik dalam pengambilan data maupun dalam pengolahan data. Pengembangan usaha bagi usaha mikro, kecil dan menengah nampaknya terhambat disebabkan karena kurangnya modal dan juga jiwa kewirausahaan (enterpreneurship). Hal ini akibat kurangnya kemitraan usaha dengan pihak Bank dan BUMN. Faktor yang menyebabkan hal ini secara internal disebabkan dari SDM dari pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado masih terbatas terutama dalam hal penguasaan Akuntansi Koperasi. Hal ini perlu ada pelatihan khusus bagi Pegawai agar menguasai Akuntansi Koperasi sehingga dalam pembinaan tidak akan mengalami kesulitan.

Faktor Eksternal yang muncul adalah kurangnya kemampuan SDM dari gerakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Melihat besarnya kontribusi UMKM dalam perekonomian daerah, maka pemerintah kabupaten Bengkalis terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan berbagai kesempatan berusaha di bidang UMKM.

Namun usaha tersebut masih menghadapi kendala, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari pelaku UMKM itu sendiri, seperti ; keterbatasan modal, kurang

terampilnya tenaga kerja, kelemahan dalam akuntansi dan manajemen serta terbatasnya kemampuan berinovasi. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan regulasi pemerintah, persaingan, perkembangan teknologi dan informasi serta kurangnya pembinaan yang dilakukan instansi maupun pihak terkait lainnya.

4.2 Pembahasan

Dari hasil tinjau penelitian, wawancara dan analisa dalam pelaksanaan penelitian tersebut maka pada uraian selanjutnya penulis memaparkan analisis pembahasan dari topic penelitian yakni “**Efektivitas Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara**”, sebagaimana tersebut dibawah ini.

a) Bagaimanakah Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara ?

Pengembangan organisasi adalah usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan proses pembaharuan organisasi, terutama melalui manajemen kerjasama yang lebih efektif dari budaya organisasi dengan penekanan secara khusus pada budaya tim kerja formal, dengan bantuan dari suatu lembaga tertentu, atau katalisator, dan penggunaan teori dan teknologi dari ilmu perilkuterapan, termasuk penelitian tindakan. (Bangun, 2012)

Fungsi organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang di desain untuk mencapai tujuan bersama Organisasi di koordinasikan secara sadar mengandung arti manajemen dan organisasi yang merupakan entitas (kesatuan) sosial berarti bahwa unit itu terdiri dari orang atau kelompok orang yang saling

berinteraksi.

Pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggung jawab lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan. (yusuf, 2015) Pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang baik. Pengembangan lebih berfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya hanya dapat diukur dalam waktu jangka panjang. Pengembangan juga membantu para karyawan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan pekerjaan atau jabatan yang diakibatkan oleh adanya teknologi baru atau pasar produk baru.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Organisasi merupakan wadah terhadap proses administrasi untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuannya, organisasi membutuhkan manajemen untuk meng-energize proses agar 'output' and 'outcome' yang di inginkan dapat tercapai. Eksistensi manajemen dalam organisasi menjadi sangat penting, karena tanpa manajemen tidak akan ada tujuan organisasi yang akan di capai. Untuk mencapai tujuan organisasi, tentu sangat di tentukan oleh kompetisi individu yang mengendalikan manajemen atau di sebut sebagai manajer.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara juga memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi

yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Fokus perekonomian Indonesia sebelum terjadinya krisis lebih di titik beratkan pada usaha besar dan terbukti telah menyeret perekonomian ke dalam krisis yang semakin dalam, namun dengan berakhirnya masa pandemic covid ini pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara kembali bangkit dan perekonomian normal kembali.

b) Apakah Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara sudah berjalan dengan efektif

Pengembangan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian. Jadi, dengan kata lain pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa sekarang dan terutama pada masa yang akan datang, hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja. (yusuf, 2015)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara memiliki andil dalam pengembangan perekonomian suatu daerah dengan meningkatkan usaha yang mengakibatkan menurunkan tingkat pengangguran. Pengorganisasian terhadap produksi dan operasional berjalan dengan baik di Rumah Makan Palem Asri dimana perusahaan melakukan pembagian kerja yang

jelas dan terarah bagi setiap karyawannya. Bagian produksi terdiri dari koki, pembantu koki, checker, pembuat minuman, dan kepala dapur.

Bagian operasional terdiri dari waiter, kasir, dan kapten. Masing-masing karyawan tersebut memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan di awal perekrutan pegawai untuk menghindari terjadinya over-lapping.

Secara *definitive*, pengertian pengembangan adalah sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik. (yusuf, 2015)

UMKM yang ada di (UMKM) Di Kabupaten Batubara, berjumlah pada tahun 2021, terjadi penambahan pada kelas usaha mikro sebanyak 3.249 unit, untuk level usaha mikro yang meningkat menjadi usaha kecil sebanyak 59 unit dan peningkatan usaha di kelas usahamenengah meningkat sebanyak 0 Unit. Pada tahun 2022, terjadi penurunan drastis kelas usaha mikro sebanyak 5.192 untuk level usaha mikro yang menurun menjadi usaha kecil sebanyak 1.739 unit dan penurunan usaha di kelas usaha menengah menurun sebanyak 123 Unit. Pada tahun 2023, terjadi penurunan drastis kelas usaha mikro sebanyak 2.498 untuk level usaha mikro yang menurun menjadi usaha kecil sebanyak 238 unit dan penurunan usaha di kelas usaha menengah menurun sebanyak 47 Unit. Permasalahan yang terjadi, meskipun perkembangan usaha mikro kecil dan

menengah secara kuantitas mengalami peningkatan yang luar biasa, tetapi jumlah ini belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek.

UMKM di Kabupaten Batubara ini telah melakukan berbagai macam jenis usaha yang terdiri dari usaha kue dan makanan, usaha perbengkelan, usaha meubel minyak kelapa khas. Tapi realita yang ada, pengelolaan UMKM ini belum mampu menjalankan usaha dengan lancar, karena tidak adanya proses manajemen yang baik, maka masyarakat UMKM tidak mengetahui dengan pasti berapa keuntungan yang mereka dapatkan dari hasil kegiatan usaha tersebut

c) Apa sajakah hasil yang dicapai dari berjalannya Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara

Usaha/Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and seling of goods and services*. Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa atau uang untuk menghasilkan keuntungan. (Sudantoko, 2002)

Hasil/produk kegiatan usaha UMKM di Kabupaten Batubara ini hanya dipasarkan begitu saja, sehingga produk yang dihasilkan ini tidak memiliki daya tarik untuk dibeli konsumen. Masalah yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Batubara adalah hasil produksi ini tidak langsung terjual dengan cepat karena UMKM di Kabupaten Batubara hanya menunggu pembeli/konsumen datang sendiri ke tempat mereka. Pembelinya hanya masyarakat sekitar yang memang

sudah tahu tentang keberadaan produksi/usaha tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan produksi, sehingga perputaran persediaan barang dan perputaran modal sangat lambat

Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara pemerintah dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang sangat di- perlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan dari segi sumber daya manusia sampai pada pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu,ada banyak manfaat dari adanya UMKM yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran.

Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana mendasar akan sangat membantu adalah sarana perhubungan. Melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting. Namun, bersamaan juga perlu ditanamkan semangat jiwa wirausaha, dan penguatan tentang kelembagaan ekonomi agar proses berjalannya pasar tidak keluar dari apa yang diinginkan yang nantinya justru mengakibatkan kesenjangan.

d) Apa ada hambatan Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara ?

Kegiatan bisnis penuh dengan pasang surut, maka dunia bisnis pun mau tidak mau harus mengikuti keadaan. Perusahaan yang melakukan

aktivitas bisnisnya tentu harus mengikuti norma-norma dan aturan yang berlaku. Kegiatan bisnis penuh dengan pasang surut, siasat, taktik maupun cara-cara strategis dan bahkan saling jegal antar pesaing sering kali terjadi. Bisnis yang dilakukan sesuai dengan aturan, norma, dan etika akan menguntungkan perusahaan itu sendiri maupun masyarakat luas. Karena citra perusahaan yang baik, seperti akuntabel, dan memiliki *good governance* adalah citra perusahaan yang penting baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.³⁸ Dalam jangka pendek, bisnis yang tidak memerhatikan etika bisa jadi akan dapat keuntungan tetapi dalam jangka panjang, biasanya bermasalah dan mendapatkan sanksi moral dari masyarakat. (Rijanto, 2012)

Dalam penyelenggaraan Fungsi Organizing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan Penyusunan Rencana Program, Penyusunan Petunjuk Teknis pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. merumuskan dan melaksanakan penyusunan Rencana Program pembinaan, pedoman penyuluhan, penyusunan dan penyajian perangkaan, petunjuk teknis dan pembinaan penyimpanan bahan pameran, pelaksanaan pemberian Rekomendasi dibidang Koperasi yang Bergerak di Bidang Permodalan dan jasa keuangan. elaksanakan Penyusunan dan Rencana Program, perumusan dan Penyusunan Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Batubara.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa hambatan yang ditemui selama ini yakni kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjelaskan quality control terhadap produk, kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar, Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana mouth to mouth marketing (pemasaran dari mulut ke mulut), belum menjadikan sosial media atau jaringan internet sebagai alat pemasaran, karena sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji, pemilik UMKM di Kabupaten Batubara masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya, hukum, pada umumnya pelaku usaha UMKM di Kabupaten Batubara masih berbadan hukum perorangan, dan kuntabilitas, belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

e) Adanya Kemampuan adaptasi organisasi.

f) Apakah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara memiliki kemampuan Adaptasi Organisasi dengan perubahan lingkungan organisasi ?

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. (Indonesia, Bank, 2019)

Salah satu cara yang dapat dilakukan di UMKM Kabupaten Batubara adalah dengan memiliki fungsi penerapan akuntansi manajemen yang baik. Fungsi penerapan akuntansi manajemen membantu usaha untuk memenuhi kebutuhan pelaku-pelaku yang terkait.

Usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani, penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, atau berkaitan dengan seni dan budaya. (Sudantoko, 2002)

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara menyatakan bahwa ; Fungsi penerapan akuntansi manajemen dapat memudahkan pemangku kepentingan dalam menjalankan tugasnya dan juga sebagai tempat informasi antara pemilik dengan pemangku kepentingan dalam perkembangan usaha yang dijalankan. Peran akuntansi manajemen bukan semata-merta memberikan gambaran secara singkat apa saja yang harus dilakukan sebelum atau sementara dijalankan, melainkan peran akuntansi manajemen ini sangat mendorong dan membantu pelaku-pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk mencegah, meminimalisir resiko yang akan datang seiring berjalannya waktu.

Agar penerapan akuntansi berjalan dengan efektif dan efisien oleh karena itu diperlukan kesadaran dari pelaku UMKM Kabupaten Batubara dengan melihat beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan

g) Apakah program yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan dunia usaha

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. (Indonesia, Bank, 2019)

Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan pembinaan terhadap Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, peningkatan sumber daya manusia, teknologi, pembiayaan, permodalan, pasar dan informasi pasar, kerjasama dalam realisasi program kemitraan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Sejalan dengan perkembangan UMKM yang semakin pesat saat ini, berbagai usaha yang menyediakan berbagai produk baik berupa barang ataupun jasa semakin meningkat. Para pelaku usaha ikut serta dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Salah satu bisnis yang

cukup kuat dalam menghadapi persaingan bisnis saat ini yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Sedangkan dalam pengertian dari usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan Pemasaran merupakan masalah awal yang biasanya dimiliki oleh UMKM, terkait persaingan pasar dan produk. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan diharapkan menjadi solusi atas masalah yang dialami oleh pelaku usaha, salah satunya dengan menggunakan merk pada produk yang dimiliki oleh pelaku usaha, sehingga merk tersebut dapat dikenal oleh konsumen dan akhirnya bisa bersaing di pasar. Setelah hal tersebut dilakukan maka, merk produk akan ditempelkan di kemasan produk yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Pengembangan usaha juga diperlukan dalam keberlangsungan UMKM, selain inovasi juga memerlukan pengembangan yang dapat diartikan sebagai keadaan dimana usaha berkembang atau tidak dilihat dari beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran untuk menentukan usaha tersebut berkembang atau tidak

h) Apakah program yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) efektif dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan dunia usaha

Setiap usaha bisnis mengandung potensi benefit dan biaya. Bagi banyakorang, benefit yang penting adalah kepuasan pribadi yang diperoleh dari mengoperasikan bisnis kepunyaannya sendiri. Pemilik bisnis dapat menggunakan seluruh talentanya dan dapat menggunakannya dengan bebas, juga dapat memperoleh kekuasaan melalui pengoperasian bisnis miliknya sendiri. Benefit lain yang diperoleh adalah keuntungan finansial. Berikut beberapa potensi dan keunggulan komparatif usaha kecil, yaitu : (Sudantoko, 2002)

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya. Untuk mengetahui efektivitas dari suatu kegiatan dapat menggunakan yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat target, tepat lingkungan dan tepat proses.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan penyusunan Rencana Program pembinaan, pedoman penyuluhan, penyusunan dan penyajian perangkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. melaksanakan Penyusunan Rencana Program Pedoman Penyuluhan, Penyajian Perangkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bidang Promosi dan Investasi, Petunjuk Teknis Pembinaan Usaha dan Kelembagaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Evaluasi dan Pelaporannya. Di tingkat daerah, khususnya UMKM Kabupaten Batubara, dapat dilihat bahwa secara umum pertumbuhan perekonomian UMKM Kabupaten Batubara tidak terlepas dari kontribusi UMKM.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Batubara yang lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan.

Keberadaan UMKM Kabupaten Batubara saat ini tidak terlepas dari peranan Pemerintah Kabupaten Batubara yang dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai dinas pemerintah yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengelola dan membina UMKM Kabupaten Batubara yang berada diwilayahnya. Segala kegiatan yang menyangkut pelayanan-pelayanan bagi para pelaku UMKM Kabupaten Batubara sudah menjadi tugas dan wewenang dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara sesuai dengan tugas pokok fungsi Dinas Koperasi dan UMKM.

Untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM, pemerintah memiliki visi untuk menyinkronkan program pemberdayaan UMKM. Dalam visi tersebut, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah akan memiliki peran penting dalam koordinasi kebijakan, program, dan pendataan program UMKM serta penerima/peserta program. Namun untuk melaksanakan koordinasi dengan baik, Kementerian Koperasi dan UKM memerlukan dukungan dalam bentuk peraturan dan perubahan kelembagaan. Salah satunya adalah menaikkan level organisasi sebagai koordinator pelaksana (acting coordinator) program pemberdayaan UMKM, sehingga memungkinkan K/L teknis untuk melaporkan program dan data kepada Kementerian Koperasi dan UKM. Selain itu, penguatan sumber daya manusia serta organisasi diperlukan agar Kementerian Koperasi dan UKM mampu membangun sistem basis data, harmonisasi regulasi dan kebijakan, serta program “one-gate policy”. Pengalaman

Malaysia, India dan Taiwan menunjukkan bahwa komitmen untuk mengembangkan UMKM tingkat tinggi dan berskala nasional merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memulai sinkronisasi program, baik melalui lembaga tersendiri maupun melalui kementerian

i) Apakah hambatan yang ada dalam program pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Kelemahan usaha kecil adalah investasi awal dapat saja mengalami kerugian. Beberapa risiko di luar kendali wiraswastawan, seperti perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan, dan masalah tenaga kerja dapat menghambat bisnis. Beberapa bisnis juga cenderung menghasilkan pendapatan yang tidak teratur, pemilik mungkin tidak memperoleh profit. Mengelola bisnissendiri juga berarti menyita waktu sendiri yang cukup banyak, tanpa menyisakan waktu yang cukup bagi keluarga dan untuk berekreasi. Bagian penting dalam hidup ini kadangkala harus dikorbankan untuk mengoperasikan suatu bisnis agar sukses. (Sudantoko, 2002)

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan UMKM UMKM Kabupaten Batubara adalah mengenali kendala-kendala yang dihadapi, merencanakan rencana yang jelas yang mencakup tujuan, strategi untuk mengembangkan UMKM. Meningkatkan kreatifitas dan inovatif agar kita lebih unggul dari pada pesaing. Minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha yang baik yang dimiliki pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar. Sering kali pelaku UMKM UMKM Kabupaten Batubara terfokus didalam hal memproduksi produk, namun tidak memikirkan yang unik, ciri khas tersendiri, dan berbeda dengan pesaing

barang. Hak tersebut mengakibatkan terhambat dalam pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Untuk dapat memahami dan menjalankan aspek manajemen dengan baik, maka setiap pelaku usaha kecil, mikro, maupun menengah wajib memahami fungsi-fungsi manajemen. Pengorganisasian umumnya pada usaha mikro dan kecil masih dijalankan secara mandiri sehingga dalam hal pendelegasian pekerjaan masih mustahil dilakukan. Pelaku usaha memiliki peran ganda karena melakukan segala pekerjaan secara mandiri. Tentunya hal tersebut kurang dari segi efektivitas dan produktivitas yang dihasilkan rendah. Fungsi ketiga manajemen adalah kepemimpinan atau pengarahan. Seorang pelaku usaha harus mampu membimbing, memotivasi, dan memengaruhi setiap anggotanya untuk dapat bekerja sesuai peran masing-masing.

j) Tidak adanya ketegangan didalam organisasi

k) Apakah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam pelaksanaan program pengembangan berjalan dengan baik

Strategi yang ditempuh untuk pengembangan UMKM Kabupaten Batubara adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Kabupaten Batubara dalam mengakses sumber pembiayaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas melalui pelatihan berwirausaha, meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pembiayaan bagi UMKM Kabupaten Batubara, memberikan fasilitas dan dukungan bagi lembaga keuangan dalam memberikan layanan pembiayaan UMKM Kabupaten Batubara. Yang perlu kita nilai bersama disini adalah efektivitas dari UMKM Kabupaten Batubara itu sendiri.

Secara umum, ciri-ciri usaha menengah meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut: (Tanjung, 2017)

- a. Umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas, seperti bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh Bank.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, sudah menyediakan Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dan lain sebagainya.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- e. Sudah memiliki akses terhadap sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f. Umumnya, telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

Pengembangan usaha mereka tetap berjalan dengan lancar dan baik sebagaimana yang diharapkan. Pengembangan usaha saat ini yang dibutuhkan hanya akses permodalan dan juga inovasi dalam sebuah produk, jika dalam keduanya berjalan dengan lancar maka pengembangan dalam UMKM Kabupaten Batubara akan berjalan dengan stabil, apalagi didukung dengan pemasaran produk melalui media online. Sudah pasti produk UMKM Kabupaten Batubara

akan bisa bersaing dengan usaha berskala besar. Dengan hal itu maka anantara inovasi, pengembangan saling membutuhkan untuk keberlangsungan usaha yang mereka jalani

1) Apa ada konflik atau ketengan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) ?

Menurut Ross (1993), manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif. Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerjasama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa bantuan pihak ketiga) atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga. Suatu pendekatan yang berorientasi pada proses manajemen konflik menunjuk pada pola komunikasi (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan penafsiran terhadap konflik.

Dari sekian banyak permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia, 5 permasalahan di bawah ini yang paling sering ditemui. Namun, jangan Anda jadikan permasalahan ini sebagai penghalang melainkan sebuah tantangan yang harus dilalui demi kelangsungan usaha Anda sendiri. Permasalahan UMKM Kabupaten Batubara yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UMKM Kabupaten Batubara mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya

modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM Kabupaten Batubara yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Pemberian pelatihan mulai dari pengelolaan manajemen keuangan hingga pemasaran keмарketbagi UMKM Kabupaten Batubara merupakan tugas yang berat dijalankan oleh Pemerintah. Peran nyata yang telah dilakukan UMKM Kabupaten Batubara

Kendala utama yang dihadapi responden adalah keterbatasan pengetahuan bisnis/manajemen. Faktor penyebab permasalahan ini umumnya karena tingkat pendidikan dan rendahnya literasi pengelolaan usaha yang dimiliki para pelaku usaha. Kebanyakan para pelaku usaha merasa sudah cukup dengan pengetahuan dan kemampuan bisnis yang dimiliki sehingga tidak terlalu antusias untuk menambah ilmu bisnis mereka apalagi jika harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan ilmu tersebut. Adapun permasalahan modal adalah masalah klasik yang hampir dihadapi oleh semua jenis usaha. Masalah modal sangat erat kaitannya dengan ketakutan para pelaku usaha untuk mengambil resiko.

Terkadang mereka tidak memiliki keyakinan bahwa jika mereka menggunakan modal asing (hutang) usaha mereka akan maju. Mereka lebih fokus memikirkan bagaimana membayar cicilan hutang ketimbang memikirkan inovasi produk dan pengembangan daerah pemasaran.

m) Bagaimanakah antisipasi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi adanya konflik atau ketengan

Menurut Wirawan (2010) konflik merupakan proses perselisihan yang dimanifestasikan antara dua golongan dan atau lebih yang sama-sama tergayut

tentang objek konflik, memakai pola pikir dan hubungan yang melahirkan produk konflik. Pengelolaan konflik dapat mengaitkan bantuan diri sendiri, kolaborasi dalam menyelesaikan masalah (bersama atau tidak dengan bantuan pihak ketiga) atau pemungutan kesepakatan oleh pihak lainnya.

Manajemen adalah pengelolaan sebuah organisasi atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi. sedangkan konflik adalah proses yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan menyingkirkan orang lain. jadi, manajemen konflik adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mengelola konflik, berkomunikasi dengan pelaku konflik, dan menjaga kepentingan bersama dalam suatu organisasi. anajemen konflik dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu: mencegah kemungkinan terjadinya konflik, menghindari dari adanya konflik yang terjadi, mengurangi dampak risiko yang diakibatkan oleh adanya konflik, menyelesaikan konflik dalam waktu sesingkat mungkin.

Untuk mengelolan UMKM Kabupaten Batubara hal pertama yang dilakukan adalah memahami permasalahan. mendeteksi masalah sangat penting. saat kita salah mendeteksi masalah, bisa jadi proses pengelolaan konflik yang dilakukan akan gagal total. proses mengelola konflik, adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang manajer. selain itu, ada beberapa kompetensi lain yang berkaitan dengan organisasi yang juga harus dimiliki.

Dengan menyelesaikan konflik secara integratif, konflik antar kelompok diubah menjadi situasi pemecahan persoalan bersama yang bisa dipecahkan dengan bantuan tehnik-tehnik pemecahan masalah (problem solving). Pihak-pihak yang bertentangan bersama-sama mencoba memecahkan masalahnya, dan bukan

hanya mencoba menekan konflik atau berkompromi. Meskipun hal ini merupakan cara yang terbaik bagi organisasi, dalam prakteknya sering sulit tercapai secara memuaskan karena kurang adanya kemauan yang sungguh-sungguh dan jujur untuk memecahkan persoalan yang menimbulkan persoalan. . Ada tiga macam tipe metode penyelesaian konflik secara integrative yaitu metode (a) Consensus (concensus); (b) Konfrontasi (Confrontation); dan (c) Penggunaan tujuan-tujuan superordinat (Superordinate goals) (Winardi, 1994 : 84- 8

n) Apakah hambatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam mengatsi konflik organisasi ?

Studi yang dilakukan oleh International Labour Organization (ILO) seperti dikemukakan Sethuraman (1993) dalam Sriyana (2010), dijelaskan bahwa aktivitas-aktivitas UKM tidak terbatas pada pekerjaan-pekerjaan tertentu, tetapi bahkan juga meliputi berbagai aktivitas ekonomi yang antara lain ditandai dengan: mudah untuk dimasuki, bersandar pada sumberdaya lokal, usaha milik dapat diperoleh di luar sistem sekolah formal, dan tidak terkena langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif.

Studi yang dilakukan ILO ini menyebutkan sektor UKM punya ciri: ukuran usaha kecil, kepemilikan keluarga, intensif tenaga kerja, status usaha individu, tanpa promosi, dan tidak ada hambatan masuk sendiri, opersinya dalam skala kecil, padat karya dan teknologinya bersifat adaptif, keterampilan Kinerja Dinas Koperasi danUMKM Kota Manado baik dalam pengambilan data maupun dalam pengolahan data. Pengembangan usaha bagi usaha mikro, kecil dan menengah nampaknya terhambat disebabkan karena kurangnya modal dan juga

jiwa kewirausahaan (entrepreneurship). Hal ini akibat kurangnya kemitraan usaha dengan pihak Bank dan BUMN. Faktor yang menyebabkan hal ini secara internal disebabkan dari SDM dari pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara masih terbatas terutama dalam hal penguasaan Akuntansi Koperasi. Hal ini perlu ada pelatihan khusus bagi Pegawai agar menguasai Akuntansi Koperasi sehingga dalam pembinaan tidak akan mengalami kesulitan.

Strategi pembangunan menurut (Suroño1993), merupakan strategi pembangunan ekonomi di beri batasan sebagai suatu batasan tidnakan pemilihan atas faktor – faktor (variabel) yang akan dijadi kann faktor/variabel utama yang menjadi penentu jalanya suatu proses, ada beberapa strategi pembangunan ekonomi Faktor Eksternal yang muncul adalah kurangnya kemampuan SDM dari gerakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melihat besarnya kontribusi UMKM Kabupaten Batubara dalam perekonomian daerah, maka pemerintah kabupaten Bengkalis terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan berbagai kesempatan berusaha di bidang UMKM.

Namun usaha tersebut masih menghadapi kendala, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari pelaku UMKM Kabupaten Batubara itu sendiri, seperti ; keterbatasan modal, kurang terampilnya tenaga kerja, kelemahan dalam akuntansi dan manajemen serta terbatasnya kemampuan berinovasi. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan regulasi pemerintah, persaingan, perkembangan tekhnologi dan informasi serta kurangnya pembinaan yang dilakukan instansi maupun pihak terkait lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu :

1. Efektivitas pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara kepada pelaku usaha kecil dan menengah secara umum sudah efektif.
2. Pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara yaitu melalui pelatihan, sosialisasi, pengarahan, serta memberikan kesempatan usaha kecil dan menengah untuk dapat mengikuti pameran.
3. Perspektif ekonomi dan pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara telah berjalan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam serta tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi kerakyatab yang pro pada pembununan Nasional khususnya UMKM Kabupaten Batubara

5.2. Saran

Adapun sumbang saran yang dapat dipaparkan sesuai dengan aspek penelitian dan telah analisis yang penulis lakukan yakni :

1. Untuk pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan secara

2. berkelanjutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara langsung terhadap usaha kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan dan pengembangan.
3. Untuk pihak usaha kecil dan menengah (UKM) yang telah memperoleh pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta memanfaatkan pembinaan dan pengembangan sentra usaha kecil dan menengah yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batubara sebaik-baiknya sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha selanjutnya
4. Menyarankan agar lembaga keuangan bisa menyentuh UMKM, agar UMKM tidak kesulitan dalam permodalan. Jika lembaga perbankan ingin membantu masalah permodalan, sudah dipastikan UMKM Kabupaten Batubara berkembang pesat karena memiliki bantuan modal untuk keberlangsungan usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung. Nitisusanto, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung.
- Armstrong, Michael and Angela Baron. 1998. *Performance Management*. London: Institute of Personnel and Development.
- Bryan, Coralie dan White, Louise G., 1989. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*. LP3S. Jakarta.
- Clapham, Ronald, 1991. *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Penerjemah Masri Maris. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Dessler, Gary dan Agus Dharma. 2009. *Manajemen Personalia*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga
- Etzioni, Amitai. 1964. *Modern Organization*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Eva, Agustine, 2007. *Presepsi Penggunaan Aplikasi Internet Untuk Pemasaran Produk Usaha Kecil Menengah*. Seminar nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007, ISSN: 1907-5022
- Gibson, James L. *et al.* 1984. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Di terjemahkan oleh Ninuk Adriani. Jakarta: Binapura Aksara.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Hafsah, M. J. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha kecil dan Menengah (UKM)*. Infokop No. 25 Tahun XX.
- Harahap, Sofyan Sari. 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System)*. Jakarta: PT Pustaka Quantum.

- Harvey, Leibenstein, “*Entrepreneurship*” in Gerald M. Meier, *Leading Issues in Economic Development*, Second Edition, Oxford University Press, 1971.
- Husein, Umar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Husnaini. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Rosda Karya.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Yazid Afandi. 2009. *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Logung Pustaka. Mardani. 2013. *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Maulidizen, Ahmad, and Joni Tamkin bin Borhan. “APLIKASI PEMBIAYAAN MODAL KERJA MURABAHAH BI AL-WAKALAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG SUNGKONO SURABAYA.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2017. <https://doi.org/10.22373/jiif.v16i1.740>.
- Muhammad Asy-Syarbini. 2008. *Mugni Al-Muhtaj*, Juz ke-II, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohmah Niah Musdiana. 2015. *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah Gresik)*, Jurnal JEBIS, Vol. II, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rony Kountur. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: LM-PPM. Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke-IX. Jakarta Balai Pustaka.

Acc Pemb.
Slr 25/2021
08
SYAFRUKIN, MH

Daftar Wawancara Penelitian Skripsi :
Mhd Azwin : NPM 1903100011

Judul :

EFEKTIVITAS FUNGSI *ORGANIZING* DALAM PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN
BATUBARA

Nara Sumber :

Nama : RISMANS DRIANTO
Umur : 39 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)
Jabatan : Kababag Urus dan Kepegawaian

Pertanyaan,

Kategorisasi Penelitian
Efektifitas Organisasi :

1. Adanya Produktivitas organisasi atau output.

- 1) Bagaimanakah Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara ?
- 2) Apakah Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara sudah berjalan dengan efektif
- 3) Apa sajakah hasil yang dicapai dari berjalannya Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara
- 4) Apa ada hambatan Fungsi *Organizing* Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara ?

2. Adanya Kemampuan adaptasi organisasi.

- 1) Apakah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara memiliki kemampuan Adaptasi Organisasi dengan perubahan lingkungan organisasi ?
- 2) Apakah program yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan dunia usaha
- 3) Apakah program yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) efektif dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan dunia usaha
- 4) Apakah hambatan yang ada dalam program pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

3. Tidak adanya ketegangan didalam organisasi

- 1) Apakah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam pelaksanaan program pengembangan berjalan dengan baik
- 2) Apa ada konflik atau ketegangan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) ?
- 3) Bagaimanakah antisipasi yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi adanya konflik atau ketegangan
- 4) Apakah hambatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam mengatasi konflik organisasi ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila meninjau surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan,20.....

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MHD. AZWIN
N P M : 1903100011
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
SKS diperoleh : 134,0 SKS, IP Kumulatif 3,08

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	EFEKTIVITAS Fungsi organizing DALAM Pengembangan USAHA, KECIL DAN Menengah (UMKN) di KABUPATEN BATU BARA	12/6 2023 ✓
2	Pengaruh Perkembangan Artificial Intelligent terhadap Penerapan Administrasi Publik di Indonesia.	
3	Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Pembangunan Infrastruktur di daerah Tertinggal.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tanggal 12 Juni2023

Ketua

Program Studi Administrasi Publik

Ananda Mahardika, S.Sos, M.SP

(.....)
NIDN:

OSA

MHD AZWIN

(.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Syafruddin, S.Sos, M.H

(.....)
NIDN:

PB: Syafruddin S.Sos. M.H





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalin surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1018/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **12 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MHD. AZWIN**
N P M : 1903100011
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKN) DI KABUPATEN BATUBARA**

Pembimbing : **SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 054.19.310 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 12 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 26 Dzulqaidah 1444 H
15 Juni 2023 M


Dekan,

DR. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

www.umsumedan.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Muhiar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsumedan.ac.id>

fisip@umsumedan.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 25/07/2023

Assalamu'alaikum w.a. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MHD AZWIN

N P M : 1903100011

Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1018/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tanggal 25/07/2023 dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Fungsi organizing dalam Pengembangan Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Batu Bara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menvetujui :

Pembimbing

(SYAFRUDDIN, S. Sos. MH)

NIDN: 0130056601

Perohon,

(MHD AZWIN)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1328/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2023
Waktu : 09.00 Wib s/d Selesai
Tempat : Lab FISIP UMSU Gedung C
Pemimpin Seminar : **ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	REZA AKHYAR	1903100024	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	FUNGSI PENGAWASAN LANGSUNG DALAM PROGRAM BEDAH RUMAH DI DESA TUNAS HARAPAN KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
2	FETRY HURIANISYA	1903100019	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.	EFEKTIVITAS KOORDINASI VERTIKAL KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PROGRAM KESEHATAN DI KELURAHAN SENTANG KABUPATEN ASAHAN
3	TIKA RIZKI SAFIRA	1903100059	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 33 TAHUN 2020 TENTANG PEMBINAAN DAN SANKSI PERANGKAT DESA DI DESA MARTEBING SERDANG BEDAGAI
4	MHD. AZWIN	1903100011	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	EFEKTIVITAS FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MEHENGGAH (UMKN) DI KABUPATEN BATUBARA
5	TRI NURANI	1803100088	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PENGAWASAN PARTISIPATIF DALAM PENGELOLAAN OBJEK PARIWISATA DI KABUPATEN BATU BARA

Medan, 09 Muharrap 1445 H
26 Juli 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN FUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MHD AZWIN
 N P M : 1903100011
 Program Studi : ILMU Administrasi Publik
 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS Fungsi organizing DALAM Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten batu bara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	28.07.23	- Perbaiki pias pengantar dan preface nomor halaman. - lengkapi kerangka bab. I	§
2.	30.7.23	- Uraikan lebih perlu nama lengkap - Pengantar Uraian harus baik dan - Perbaiki kalimat Rancu di Bab. II	§
3.	10.7.23	- Perhatikan kembali hby kerangka konsep - Para sumber tidak ada - Buat deskripsi singkat latar Penelitian	§
4.	20.7.23	- see Bab 1, 2 dan 3	§
5.	9.9.23	- Perbaiki judul Bab 4. - wawancara harus jelas dan, tgl dan jml	§
6.	11.9.23	- Bab. 5. Pembahasan simpulan harus diambil dari hasil pembahasan dan kesimpulan yg didapat diberikan melalui saran	§
7.	18.9.23	- Lengkapi burhas kelengkapan skripsi (abstrak, SK, - 5 dll)	§
8.	20.9.23	- ACC Pemb. skripsi siap ubh diujikan dan sidang pjsa ujian	§

Medan, ..21...9.....2023.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

(Ananda Mahardika S.Sos.Mep)
 NIDN: 0122118801

SYA FRUKHA S.SOS MH
 NIDN: 0130056601





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1598/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : -,-

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 11 Shafar 1445 H

28 Agustus 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas Koperasi UMKM
Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara**

di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **MHD. AZWIN**
N P M : 1903100011
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BATUBARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
Jln. JENDRAL SUDIRMAN – INDRAPURA KEC. AIR PUTIH
E-MAIL: diskopukmbatubara7@gmail.com KODE POS 21256

Batu Bara, 09 September 2023

Nomor : 800/1468
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan izin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth :
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
di
Tempat

Schubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik No: 1598/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 Tanggal 28 Agustus 2023 perihal permohonan izin penelitian di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Dengan data mahasiswa

Nama Mahasiswa : MHD.AZWIN
NPM : 1903100011
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Bersama ini kami sampaikan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Batu Bara menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di instansi kami dengan judul " Efektivitas Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batubara".

Demikian Surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami ucapkan terimah kasih.

Pt. KEPALA DINAS KOPERASI
USAHA KECIL DAN MENENGAH
KABUPATEN BATU BARA



RAHMAD KHAIDIR LUBIS, S.STP,MAP
PENATA TK. I
NIP. 19901223 201010 1 002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP-PT/IX/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000093 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan.umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02883/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : MHD AZWIN
NPM : 1903100011
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan/ P.Studi : Ilmu Administrasi Publik

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Safar 1445 H
12 September 2023 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.



LETTER OF ACCEPTANCE FOR PUBLICATION

Dear Mr. Muhammad Azwin

Thank you for submitting a paper for JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN (JAPK), accredited Google Scholar, e- 2807-6729. This journal is published by the public administration of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. We are glad to inform you that your paper "**Efektivitas Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Batu Bara**" has been accepted post-review process and will be published at JAPK Vol 3 No 2 December (2023). We hope that publication will benefit us all. Thank you for your attention.

Medan, October 4, 2023

Editor In Chief



(Khaidir Ali, S.Sos.,MPA)
NIDN. 0104089401

Homepage : <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAPK/index>

Contact: 082160559891



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1801/LUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Jum'at, 06 Oktober 2023
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MHD. AZWIN	1903100011	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	EFEKTIVITAS FUNGSI ORGANIZING DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKN) DI KABUPATEN BATUBARA
2	ÄHLUL NAJA	1903100073	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PENGAWASAN PARTISIPATIF DINAS KEBERSIHAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGAWASAN PENCEMARAN SUNGAI DI KABUPATEN ACEH TENGGARA
3						
4						
5						

Medan, 18 Rabiul Awwal 1445 H
 04 Oktober 2023 M

Total : 2 VMs & 03/04/23
 70.0

Notulis Sidang :

1. Ditetapkan oleh :
 Rektor
 Wakil Rektor I



Kepala
 Sekretaris

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Mhd. Azwin
Tempat/Tgl Lahir : Bandar Sono, 19 Mei 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Kab. Batu bara
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Sofian
Ibu : Ramlah
Alamat : Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Kab. Batu bara

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Desa Guntung
2. SMP Negeri 1 Tanjung Tiram
3. Madrasah Al-washliyah Tanjung Tiram
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 20 september 2023

Mhd. Azwin